DESAIN EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

(Design Program Evaluation Learning of Arabic Language)

Oleh: Cahya Edi Setyawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta

Abstract

One of the components evaluation learning in Arabic language is design program evaluation of Arabic language it usually applied by teacher of language and also supervision educationist. The use of this evaluation is to finding out of success grades in learning Arabic language during one ot two semester. In the application to evaluated, the performer had to design appropriate their capability and also had to do in refer to learning evaluation and basic rule. This study aimed to design program evaluation learning arabic language that consist of component object's learning, and those componen are the target of program evaluation learning, including of evaluation context, evaluation input, evaluation process, and evaluation product. Those four components consist of the learning condition of environment, result test learning, teacer performance, student's motivation and interest, climate class, and student skill.

Desain evaluasi program pembelajaran merupakan salah satu komponen dari evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang biasanya digunakan oleh para pengajar bahasa dan supervisi pendidikan. Kegunaan dari evaluasi ini program ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa arab selama satu semester atau dua semester. Pada penerapannya, setiap pelaksana evaluasi haurs memiliki desain atau rancangan yang sesuai dengan kemampuan yang berdasar pada prinsip-prinsip dan aturan dasar evaluasi program pembelajaran. Studi ini bertujuan

untuk mendesain evaluasi program pembelajaran bahasa Arab yang terdiri atas beberapa komponen obyek pembelajaran. Diantara komponen-komponen evaluasi program pembelajaran meliputi konteks evaluasi, input evaluasi, proses evaluasi, dan juga produk evaluasi. Keempat komponen tersebut juga mencakup kondisi lingkungan belajar, hasil tes pembelajaran, kinerja guru, motivasi siswa dan minatnya, iklim kelas dan kemampuan siswa.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan dipengaruhi banyak aspek, yaitu peserta didik, pengelolaan sekolah (kepala sekolah, karyawan dan dewan/komite Sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, kurikulum dan sebagainya.¹ Hal senada juga disampaikan oleh Djemari Mardapi bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.² Dengan

¹Edi Suhartoyo, *Pengalaman Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMA N 1 Kasihan Bantul*. Makalah disajikan dalam seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah, tanggal 25 November 2005 di Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 2

²Djemari Mardapi, *Desain dan Penilaian Pembelajaran Maha peserta didik*, (Makalah disajikan dalam lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses

demikian salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya betumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Optimalisasi sistem evaluasi menurut Djemari Mardapi memiliki dua makna, pertama adalah sitem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal.³ Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gajah Mada Yogyakarta), hlm. 8.

³*Ibid*, hlm. 12

Untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya berdasarkan pada penilaian hasil belajr peserta didik, namun perlu menjangkau terhadap desain program dan implementasi program pembelajaran. Penilaian terhadap desain pembelajaran, meliputi aspek kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran yang dipilih, dan isi program. Penilaian terhadap implementasi program pembelajaran berusaha untuk menilai seberapa tinggi tingkat kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian terhadap hasil program pembelajaran tidak cukup terbatas pada hasil jangka pendek atau output tetapi sebaliknya juga menjangkau outcome dari program pembelajaran.

Terkait dengan ketiga objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran tersebut, menurut Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran, Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret bahwa dalam praktik pembelajaran secara umum, pelaksanaan evaluasi program pembelajaran menekankan pada evaluasi proses program pembelajaran atau evaluasi managerial, dan evaluasi hasil belajar atau evaluasi substansial.⁴ Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kedua jenis evaluasi

⁴Tim Pekerti-AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret. (2007). *Panduan Evaluasi Pembelajaran*. (Solo: Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS), hlm. 5.

tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting. Evaluasi kedua jenis komponen yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Dalam konsep manajemen mutu, menurut Sudarwan Danim, dalam Eko Putro Widoyoko bahwa mutu pendidikan dilihat dari empat perspektif, yaitu masukan, proses, keluaran atau prestasi belajar, dan dampak atau utilitas lulusan.⁵ Dengan demikian kebiasaan menilai mutu proses pembelajaran hanya dengan melihatnya dari prestasi belajar peserta didik semata tidaklah tepat. Dilihat dari pendekatan sistem pemecahan masalah, prestasi belajar peserta didik yang buruk bukanlah masalah, melainkan gejala atau indikator adanya masalah. Disebut bukan masalah karena prestasi belajar peserta didik yang buruk adalah sebuah realitas. Rahasia mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi buruknya hasil belajar peserta didik, strategi manajemen sekolah macam apa yang harus diterapkan, strategi pembelajaran apa yang harus dikemas agar peserta didik tahu bagaimana memecahkan masalahnya sendirilah yang menjadi masalah.

⁵Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, cet ke-3, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011), hlm.22.

B. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses mengevaluasi pastinya ada beberapa prosedur dan perencanaan yang harus dipenuhi. Begitu juga dalam mengevaluasi program pembelajaran, ada beberapa konsep dasar yang berisi teori-teori sebagai landasan pokok untuk mengevaluasi. Perlu diketahui bahwa pengertian evaluasi sangatlah luas, maka perlu diketahui bahwa dalam pembahasa kali ini lebih mengarah kepada evaluasi program pembelajaran. Sebelum lebih jauh mengetahui tentang definisi evaluasi program terlebih dahulu kita ketahui tentang beberapa pengertian evaluasi itu sendiri, diantaranya:

a. Pengertian Evaluasi

Secara *etimologi* evaluasi dalam bahasa Arab adalah *taqyim* atau *taqdir*, atau *tastmim*.⁶ Secara *Termoninologi* atau Istilah evaluasi bukan lagi merupakan suatu kata yang asing dalam kehidupan masa sekarang, apalagi bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Aktifitas evaluasi ini sudah dilaksanakan manusia sejak zaman dahulu, sejak manusia mulai berfikir. Istilah evaluasi sekarang sudah mempunyai padanan kata dalam bahasa

⁶Achmad Warson Munawir, *Kamus Al-munawir Indonesia-Arab* (Surabaya:Pustaka Prograssif,2007), Cet ke-1, hlm. 255.

Indonesia, yaitu penilaian.⁷ Sedangkan evaluasi (evaluation), secara khusus ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para pakar, sebagai berikut:

- 1) Edwint Wandt dan Gerald W. Brown, mengemukakan: Istilah evaluasi menunjukan pada satu pengertian, yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁸
- 2) Brink Ten dan Terry D, mengemukakan: evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan.⁹
- 3) Suharsimi arikunto, mengemukakan; evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu: dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur,serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Stufflebeam dan Shinkfield, menyatakan bahwa *evaluation is the proses of delimating, and providing descriptive and judgmental information*

⁷Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Cet ke-1, Graha Ilmu Yogyakarta, 2012, hlm. 35

⁸Edwint Wandt, and Gerald W. Brown. *Esential of Educational Evaluation*. New York; Holt Rinehart and Winston.1997, hlm. 2

⁹ Brink Ten, Terry, *Evaluation; A Practical Guide for Teachers*. USA; McGraw-Hill, 1994, hlm. 2.

*about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena*¹⁰, artinya: evaluasi merupakan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

- 5) Komite studi nasional tentang evaluasi (National study Committee on Evaluation) dari UCLA, Stork and Thomas menyatakan bahwa *evaluation is the process of ascertaining the decision of concern selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternative*¹¹, artinya evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan program, prosedur, produk

¹⁰Stufflebeam, D.L & Shinkfield, A.J, *Systematic Evaluation*, (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985), hlm.159

¹¹Stark, J.S & Thomas, A, *Assessment and Program Evaluation*, (Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing, 1994, hlm.12

atau strategi yang dijalankan telah tercapai, sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta dapat menentukan beberapa alternatif keputusan untuk program selanjutnya.

Dengan demikian, Pengertian evaluasi secara umum adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektifitas sistem pembelajaran secara keseluruhan dan dilaksanakan dengan bentuk kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat untuk melihat apakah pelaksanaannya sudah efisien atau belum.

b. Pengertian Program Pembelajaran

Ada dua pengertian tentang program itu sendiri. Di dalam kamus tertulis: (a) Program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksamama.¹² Menurut Farida yusuf tayibnafis, program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dari dua pengertian pakar ahli evaluasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa program merupakan kegiatan yang direncanakan dengan konsep rancangan sistematis dan berlangsung secara bertahap dari

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet ke-3, Bumi Aksara Jakarta, 2002, hlm. 290

kegiatan satu ke kegiatan lain dan dilaksanakan dalam sebuah wadah institusi yang melibatkan banyak pihak.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran membutuhkan rancangan perencanaan yang matang dan melibatkan banyak pihak dalam implementasinya, baik itu guru maupun peserta didik. Guru dan peserta didik merupakan bagian dari komponen pembelajaran, antara keduanya mempunyai peran dan keterkaitan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran harus ada hubungan yang baik antara komponen guru dan komponen peserta didik. Tujuan pembelajaran tersebut berupa kompetensi bidang studi yang pada akhirnya menghasilkan output pembelajaran. Untuk menghasilkan output yang kompetitif maka perlu kiranya merancang sebuah program pembelajaran. Program pembelajaran yang sekarang kita temui itu bisa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Pengertian Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk

melihat tingkat keberhasilan program.¹³ Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun peserta didik, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi.¹⁴ Agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran. Program pembelajaran yang biasa disebut juga dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Program pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu agar program pembelajaran yang telah dibuat memiliki kelemahan, tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran.

¹³*Ibid.* hlm. 291

¹⁴Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Cet ke-5, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2013, hlm.9

Evaluasi program diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya.¹⁵

Program pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itulah agar program pembelajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat diatas, evaluasi program pembelajaran bahasa Arab berarti suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dengan landasan teori yang tepat diiringi dengan perencanaan dan tahapan yang sistematis tentang evaluasi program yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab berguna untuk melihat apakah program bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan lingkungan kelas atau tidak. Apabila program sesuai dengan kebutuhan

¹⁵*Ibid*, hlm.10

kelas dan sesuai dengan tujuan maka program akan dilanjutkan, apabila program belum efektif maka akan dimodifikasi, dan apabila program tidak sesuai dengan tujuan dan kebutuhan maka program akan dihentikan.

2. Pendekatan Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

Pengetahuan anda tentang evaluasi akan mempengaruhi jawaban anda tentang evaluasi. Kualifikasi ini penting karena tidak ada satu definisi pun yang tepat untuk menyatakan evaluasi, juga tidak ada prosedur yang paling tepat untuk menyatakan evaluasi. Ada beberapa konsep tentang evaluasi dan bagaimana melakukannya, kita namakan sebagai pendekatan evaluasi. Istilah pendekatan evaluasi ini diartikan sebagai beberapa pendapat tentang apa tugas evaluasi dan bagaimana dilakukan, dengan kata lain tujuan dan prosedur evaluasi. Berikut ini akan dibicarakan beberapa pendekatan evaluasi dan setiap pendekatan memberikan petunjuk bagaimana memperoleh informasi yang berguna dalam beberapa kondisi. Semua pendekatan paling tidak mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana memperoleh informasi yang berarti atau tepat untuk klien atau pemakai. Namun masing-masing dalam usahanya berbeda penekanan pada aspek tertentu dalam tahap pengumpulan data, analisis, dan laporannya.

a. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*Goal Oriented Approach*)¹⁶

Cara yang paling logis untuk merencanakan suatu program yaitu merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus membentuk kegiatan program untuk mencapai tujuan tersebut. Hal yang sama juga diperoleh pada pendekatan orientasi tujuan pada evaluasi. Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Evaluator mencoba mengukur sampai dimana pencapaian tujuan telah dicapai.

Pendekatan semacam ini merupakan pendekatan yang amat wajar dan praktis untuk desain dan pengembangan program. Model ini memberikan petunjuk kepada pengembangan program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dan hasil yang akan dicapai. Peserta tidak harus menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dan hasil yang akan dicapai..Peserta tidak hanya harus menjelaskan hubungan tersebut di atas, tetapi juga harus menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Dengan demikian ada hubungan yang logis antara kegiatan, hasil, dan prosedur pengukuran hasil.

¹⁶Ibid, hlm.,24

Tidak semua program direncanakan seperti tersebut di atas, merumuskan tujuan dengan cukup jelas. Maka evaluator yang menganut pendekatan ini akan membantu klien merumuskan tujuannya dan menjelaskan hubungan antara tujuan dan kegiatan. Bila ini sudah tercapai maka pekerjaan evaluasi akan menjadi lebih sederhana.

Kalau evaluator berbicara tentang tujuan, maka klien kebanyakan berbicara tentang hasil. Namun program dapat mempunyai tujuan dan prosedur. Evaluator juga dapat membantu klien menerangkan rencana penerapan dan melihat proses pencapaian tujuan yang memperlihatkan kemampuan program menjalankan kegiatan sesuai rencana. Begitu tujuan umum dan khusus terjabarkan, tugas evaluator menentukan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Berbagai macam alat ukur akan dipakai untuk melakukan tugas ini, tergantung pada tujuan yang akan diukur. Hasil evaluasi akan berisi penjelasan tentang status tujuan program. Dalam hal ini keberhasilan diukur dengan kriteria program khusus bukan dengan kelompok kontrol atau dengan program lain seperti halnya dalam pendekatan eksperimen. Tentu saja prosedur untuk mengukur pencapaian tujuan diusahakan sekuat tenaga. Mereka juga memakai analisis statistik bila diangkap

lebih baik. Kelebihan pendekatan yang berorientasi pada tujuan ini ialah terletak pada hubungan antara tujuan dan kegiatan dan penekanan pada elemen yang penting dalam program yang melibatkan individu pada elemen khusus bagi mereka. Namun keterbatasan pendekatan ini yaitu kemungkinan evaluasi ini melewatkan konsekuensi yang tak diharapkan terjadi.

Pendekatan ini mempengaruhi hubungan antara evaluator dan klien, karena proses memperjelas tujuan ini memerlukan interaksi yang sering dengan klien, maka sifat independent evaluator ini ini tidak seperti pada pendekatan experiment. Evaluator lebih bersifat seperti “mentor” terhadap klien. Jarang digunakan teknik statistic canggih dalam pendekatan ini. Hubungan evaluator dan klien menjadi lebih erat. Apabila tujuan sudah dirumuskan dalam bentuk yang mudah diukur, maka seluruh proses evaluasi menjadi muda dan sederhana.

Dari beberapa asumsi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan evaluasi program merupakan landasan untuk dibentuknya suatu desain atau model evaluasi program, ibaratkan sebuah rumah maka harus mempunyai konstruksi bangunan bawah yang kuat, begitu juga dengan sebuah penulisan evaluasi program maka harus

mempunyai landasan teori yang kuat khususnya sebuah pendekatan sebagai pandangan untuk memulai sebuah evaluasi program. Pendekatan dekat hubungannya dengan tujuan dan hakekat evaluasi program. Tujuan merupakan langkah utama untuk mengadakan sebuah perencanaan, tanpa arah tujuan yang jelas, maka sebuah perencanaan akan gagal. Maka pendekatan dalam evaluasi program ini adalah rumusan asumsi untuk mengeratkan perencanaan dan langkah arah untuk mengadakan evaluasi program pembelajaran.

3. Kegunaan Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan suatu maksud atas tujuan yang berguna dan jelas sasarannya.¹⁷ Sekurang-kurangnya ada empat kegunaan utama evaluasi program pembelajaran:

a. Mengomunikasikan program kepada publik

Tidak jarang publik termasuk orangtua peserta didik mendapat laporan bersifat garis besar dari media massa tentang efektifitas program sekolah termasuk program pembelajaran. Laporan demikian biasanya hanya menyajikan angka-angka statistik tanpa disertai penjelasan secara detail tentang makna dan hal-hal yang terkait. Oleh karena itu, mengomunikasikan hasil evaluasi program

¹⁷Ibid, hlm. 14

pembelajaran yang lengkap akan memiliki keuntungan dan kebaikan bagi guru dan sekolah.

b. Informasi bagi pembuat keputusan

Penyediaan informasi bagi pembuatan keputusan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, menurut tujuannya, yaitu:

- 1) Menunjang pembuatan keputusan tentang perancangan atau penyusunan program pembelajaran berikutnya.
- 2) Menunjang pembuatan keputusan tentang kelangsungan atau kelanjutan program pembelajaran.
- 3) Menunjang pembuatan keputusan tentang modifikasi Program.

c. Penyempurnaan Program yang ada.

Evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program pembelajaran sehingga lebih efektif.

d. Meningkatkan partisipasi

Dengan adanya informasi hasil evaluasi program pembelajaran, maka orang tua atau masyarakat akan terpanggil untuk berpartisipasi dan ikut mendukung upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Kegunaan evaluasi program diatas perlu diperhatikan oleh para pelaksana evaluasi program.

Agar para pelaksana program mengetahui apa manfaat dari apa yang ingin dilaksanakan dengan evaluasi tersebut. Secara tidak langsung mengevaluasi berarti menganalisis kekurangan-kekurangan dalam program yang nantinya akan menjadi sebuah bahan acuan untuk pihak sekolah apakah program tetap dijalankan, ataukah diberhentikan, ataukah didesain dan dikolaborasi agar menjadi lebih baik dan efektif dalam proses jalannya pembelajaran.

4. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan¹⁸. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi Program Pembelajaran sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Hal-hal tersebut bisa dijabarkan dengan penjelasan dibawah ini:

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara Jakarta, 2002), Cet ke-3, hlm. 298

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit)
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik mak sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum tujuan dan manfaat evaluasi program pembelajaran adalah ingin mengetahui seberapa efektif program pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Arab. Secara khusus adalah ingin mengetahui seberapa tinggi kinerja masing-masing komponen sebagai faktor penting yang mendukung kelancaran proses dan pencapaian tujuan. Apakah secara umum siswa sudah belajar secara efektif yang tertuju pada pencapaian prestasi belajar. Kemudian untuk mengetahui apakah kinerja guru sudah efektif dalam pembelajaran, selanjutnya apakah materi yang

disampaikan sudah mengacu kepada kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa hal tersebut merupakan kesimpulan sederhana tentang manfaat dan tujuan evaluasi program pembelajaran.

5. Langkah-langkah Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab hampir sam dengan evaluasi program pembelajaran mata pelajaran lain, yang membedakan adalah obyek mata pelajarannya saja. Definisi evaluasi program pembelajaran bahasa Arab adalah Evaluasi Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Pembelajaran bisa dilembaga formal atau pun non formal. Dalam penulisan ini lebih diarahkan kepada lembaga formal yaitu lembaga pembelajaran dalam sekolah.

Langkah-langkah penyusunan evaluasi program pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

a. Tahapan Perumusan Sasaran evaluasi program pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi proses pembelajaran bahasa Arab adalah evaluasi pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran bahasa Arab untuk memperoleh pemahaman tentang kinerja guru bahasa Arab selama dalam pembelajaran, kemudian tentang

media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik, minat, sikap dan motivasi belajar peserta didik.

b. Tahapan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran bahasa Arab

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut.

1) Menentukan tujuan evaluasi program pembelajaran bahasa Arab

Tujuan evaluasi proses pembelajaran bahasa Arab dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Secara umum tujuan evaluasi proses pembelajaran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) apakah strategi pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan oleh guru efektif, 2) apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru efektif, 3) apakah cara mengajar guru menarik dan sesuai dengan pokok materi sajian yang dibahas berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, 5) apakah peserta didik antusias untuk mempelajari materi sajian yang dibahas, 6) bagaimana peserta didik menyikapi pembelajaran

yang dilaksanakan oleh guru, 7) bagaimanakah cara belajar peserta didik mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, 8) bagaimanakah hasil belajar peserta didik.

2) Menentukan Desain Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab

Desain evaluasi proses pembelajaran bahasa Arab mencakup rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi. Rencana evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom berisi tentang: No. Urut, informasi yang dibutuhkan, indikator, metode yang mencakup teknik dan instrument, rrsponden dan waktu. Selanjutnya pelaksana evaluasi proses adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan.

3) Penyusunan Instrumen Penilaian pembelajaran bahasa Arab

Instrumen penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif dan informasi judgemental dapat berwujud; 1) lembar pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat digunakan oleh guru sendiri atau oleh peserta didik untuk saling mengamati, dan 2) Kuesioner yang harus dijawab oleh peserta

didik berkenaan dengan startegi pembelajaran yang dilakukan guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, minat, persepsi peserta didik tentang pembelajaran untuk suatu materi pokok sajian yang terlaksana. Serta penyusunan soal tes, untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran bahasa Arab.

4) Tahapan Pengolahan data proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan secara obyektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran. Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran untuk materi sajian berkenaan dengan satu kompetensi dasar dengan maksud guru dan peserta didik memperoleh gambaran menyeluruh dan kebulatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pencapaian penguasaan satu kompetensi dasar.

b) Analisis dan interpretasi data

Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah terlaksana, sedangkan interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis proses pembelajaran. Analisis dan interpretasi dapat dilaksanakan bersama oleh guru dan peserta didik agar hasil evaluasi dapat segera diketahui dan dipahami oleh guru dan peserta didik sebagai bahan dan dasar memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

c) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi. Dalam evaluasi proses pembelajaran tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran; sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran

berkenan dengan pelaksanaan dan instrumen evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrumen evaluasi proses pembelajaran.

Menurut Carol Tayler Fitz-Gibbon & Lynn Lyons Morris dalam Tayibnafis, suatu desain ialah rencana yang menunjukkan bila evaluasi akan dilakukan dan dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan selama proses evaluasi.¹⁹ Alasan utama memakai desain yaitu untuk meyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik. Semua orang yang terlibat dalam evaluasi adalah orang yang tepat, dilakukan pada waktu yang tepat, dan ditempat yang tepat seperti yang telah direncanakan. Pada dasarnya suatu desain ialah bagaimana mengumpulkan informasi yang komparatif sehingga hasil program yang dievaluasi dapat dipakai untuk menilai manfaat dan besarnya program apakah yang akan diperlukan atau tidak. Pekerjaan evaluator berkisar antara mengambil salah

¹⁹Farida Yusuf Tayibnasis, *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi*,(Jakarta : Rineka Cipta), 2008, hlm. 64.

satu atau keduanya, tergantung dari tugas yang diberikan.

6. Obyek Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

Desain obyek evaluasi program pembelajaran bahasa Arab merupakan obyek sasaran evaluasi program dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehubungan dengan pernyataan di atas penulis berusaha mendesain kerangka desain evaluasi program pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

Gambar 1.0
Skema Obyek
Evaluasi Program Pembelajaran
Bahasa Arab

Berdasarkan Skema berfikir di atas, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa obyek evaluasi program pembelajaran yang pokok harus mencakup dua hal, yaitu:

- 1) Aspek Income. Yaitu menekankan pada penilaian karakteristik lingkungan pembelajaran, karakteristik

peserta didik, karakteristik dan kesiapan guru, kelengkapan dan sarana prasarana pembelajaran, kurikulum dan materi pembelajaran.

- 2) Aspek Managerial, yaitu implementasi rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam bentuk proses pembelajaran, atau disebut dengan evaluasi kualitas proses pembelajaran. Evaluasi ini meliputi; kinerja guru dalam kelas, media pembelajaran yang tersedia, keadaan pembelajaran dikelas (iklim kelas), keadaan peserta didik pada pembelajaran (sikap dan minat).²⁰
- 3) Aspek Subtansial, yaitu hasil belajar peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang dirancang oleh guru, atau disebut juga dengan penilaian hasil belajar peserta didik, baik menggunakan tes maupun nontes. Evaluasi ini meliputi; aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.²¹

C. Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

Desain evaluasi proses pembelajaran bahasa Arab berbentuk rencana program evaluasi yang didesain dengan tabel, yang berisi tentang; No. Urut, informasi yang dibutuhkan, indikator, metode atau instrumen, responden, dan waktu. Dan pelaksana evaluasi adalah

²⁰Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (pustaka pelajar: Yogyakarta), 2013, Cet ke-5, hlm 17

²¹Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Graha ilmu; Yogyakarta), Cet ke-1, 2012, hlm 42.

guru sebagai evaluator dalam dan penulis sebagai evaluator luar.

Tabel 1.1
Desain Evaluasi Program

No	Obyek Evaluasi	Indikator	Tehnik dan instrument Evaluasi	Waktu	Respon den
1	Kontek dan income	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan lingkungan sekolah 2. keadaan lingkungan keagamaan 3. Keadaan lingkungan berbahasa Arab 4. Karakteristik siswa kelas 5. Bentuk materinya, sesuai dengan kebutuhan siswanya atau tidak. 6. Metode dan strateginya apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab dan apakah sudah sesuai dengan karakteristik metode dan strateginya. 7. Bentuk dukungan masyarakatnya dalam hal apa. 	Observasi Wawancara	Semester ganjil-genap	Guru
2	Kinerja Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi bahasa Arab dengan jelas dan menarik 2. Guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas 3. Guru menggunakan salah satu sumber buku bahasa Arab 	Observasi Wawancara Skala likert		Guru dan peserta didik

		<p>sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Arab dan menggunakan sumber lain sebagai pendukung.</p> <p>4. Guru memperlakukan peserta didik secara adil</p> <p>5. Menciptakan hubungan yang akrab dengan peserta didik.</p> <p>6. Membimbing peserta didik untuk berprestasi secara optimal</p> <p>7. Tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran.</p> <p>8. Bersemangat dalam pembelajaran</p> <p>9. Menggunakan metode yang bervariasi.</p> <p>10. Menggunakan alat peraga</p> <p>11. Melakukan penilaian terhadap berbagai komponen</p> <p>12. Menggunakan tes sesuai dengan materi pembelajaran</p> <p>13. Mengembalikan pekerjaan peserta didik setelah dikoreksi</p> <p>14. Memberikan komentar terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan</p> <p>15. Membahas hasil pekerjaan peserta didik</p>			
--	--	---	--	--	--

3	Fasilitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1 Ruang kelas cukup terang dan tenang 2 Ruang kelas cukup nyaman untuk belajar 3 Tersedia alat peraga bahasa Arab 4 Terdapat media pembelajaran 5 Alat peragar masih bisa digunakan 6 Media layak digunakan 7 Terdapat buku-buku sumber pelajaran bahasa Arab disekolah 	Observasi Wawancara Skala likert	Semester ganjil-genap	Guru dan peserta didik
4	Iklim Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berkawan dengan semua peserta didik 2. Ada beberapa kawan di kelasku yang tidak ramah denganku 3. Semua keputusan untuk kelas bahasa Arab ditentukan oleh beberapa peserta didik 4. Semua peserta didik di kelasku berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik 5. Para peserta didik di kelasku merasa enjoy mengikuti pelajaran bahasa Arab 6. Beberapa peserta didik di kelasku tidak menyukai bahasa arab 7. Disekolah terdapat sumber buku 	Observasi Wawancara Skala likert	Semester ganjil-genap	Guru dan peserta didik

		<p>bahasa Arab yang memadai</p> <p>8. Guru selalu menghargai pendapat peserta didik</p> <p>9. Guru selalu membantu ketika peserta didik mengalami kesulitan</p> <p>10. Peserta didik diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan</p>			
5	Minat Peserta didik	<p>1. Materi bahasa Arab cukup memadai sebagai bekal hidup di masyarakat</p> <p>2. mata pelajaran bahasa Arab penting untuk dipelajari peserta didik SMP IT Masjid Syuhada</p> <p>3. keberhasilan hidup dalam masyarakat tidak tergantung pada penguasaan mata pelajaran</p> <p>4. Saya senang belajar mata pelajaran bahasa arab</p> <p>5. Saya tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab</p> <p>6. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang membosankan</p> <p>7. Pada waktu guru mengajar pelajaran bahasa Arab, saya kurang memperhatikannya</p> <p>8. Jika ada ulangan,</p>	Observasi Wawancara Skala likert	Semester ganjil-genap	Peserta didik

		<p>maka saya lebih mempersiapkan dan belajar bahasa Arab daripada yang lain.</p> <p>9. Jika tugas bahasa Arab saya mendapat nilai rendah maka saya berusaha menanyakannya kepada teman sekelas.</p>			
6	Motivasi Peserta didik	<p>1. Saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran bahasa Arab</p> <p>2. Dengan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas-tugas bahasa Arab prestasi tinggi akan saya capai</p> <p>3. Bagi saya yang utama adalah mengerjakan tugas bahasa Arab tepat waktu, tidak perduli bagaimana kualitasnya.</p> <p>4. Bersantai tetap penting bagi saya walaupun dikejar untuk menyelesaikan tugas bahasa Arab.</p> <p>5. Saya berdiskusi dengan teman untuk menambah kesempurnaan tugas-tugas pelajaran bahasa Arab saya</p> <p>6. Say ingin berprestasi setinggi-tingginya dalam bahasa Arab meskipun untuk</p>	Observasi Wawancara Skala likert	Semester ganjil- genap	Peserta didik

		<p>meraihnya harus dilakukan secara bertahap</p> <p>7. Saya berusaha mengatasi setiap kendala yang dapat menghambat pencapaian prestasi bahasa Arab terbaik saya</p> <p>8. Saya lebih suka mendiskusikan tugas-tugas daripada sekedar ngobrol.</p>			
7	Kecakapan Peserta didik	<p>1. Mengidentifikasi kata, frase, atau kalimat dari hiwar</p> <p>2. Mengungkapkan dengan lisan kata, frasa, atau kalimat dari hiwar/teks bacaan</p> <p>3. Menulis kata, frase, kalimat dari teks bacaan</p> <p>4. Membaca kata, frase, kalimat dari teks bacaan</p> <p>5. Kejelasan, kebenaran, dan keindahan tulisan Arab</p> <p>6. Ketajaman mendengarkan bacaan Hiwar.</p> <p>7. Kefasihan, dan ketepatan penggunaan kata-kata dalam berbicara bahasa Arab.</p> <p>8. Ketepatan membaca dengan kaidah dan harakat yang benar</p> <p>9. Kemampuan bekerjasama dalam</p>	Observasi Wawancara Skala likert	Semester ganjil-genap	Guru

		menyelesaikan tugas bahasa Arab			
		10. Perhatian peserta didik pada materi bahasa Arab			
		11. Keberanian peserta didik dalam bertanya			
		12. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab			

Dalam prakteknya desain tabel evaluasi program pembelajaran bahasa Arab diatas akan diproses melalui beberapa tahap, tahapan itu adalah:

1. Menyusun instrument penilaian komponen pembelajaran bahasa Arab

Instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif yang berwujud: 1) Lembar pengamatan untuk mengumpulkan data informasi tentang kegiatan belajar mengajar dikelas, yaitu untuk mengetahui kinerja guru dikelas dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, 2) wawancara untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang beberapa hal yang berkaitan dengan kurikulum evaluasi program pembelajaran bahasa Arab, dan 3) Angket (skala likert) yang harus dijawab oleh peserta didik dan guru untuk pengambilan jejak pendapat yang berkenaan dengan komponen-komponen input program pembelajaran bahasa Arab

yang dilaksanakan oleh guru, komponen-komponen itu diatarannya kinerja guru, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap dan minat peserta didik. Skala likert yang berisi tentang indikator-indikator komponen harus dijawab oleh siswa dan guru dengan mengisi tingkatan nilai dari 1-5 yang berisi tentang keterangan komponen tersebut. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah untuk suatu materi dan program sajian yang telah terlaksanakan. Kemudian setelah itu hasil angket siswa dihitung dan diolah menjadi data kuantitatif kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif.

2. Mengadakan penelitian dan pengumpulan data

Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan secara obyektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran. Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan setelah melakukan penelitian pembelajaran untuk materi sajian berkenaan dengan satu kompetensi dasar. Data kemudian diolah menjadi kalimat-kalimat yang menggambarkan tentang fakta yang ada. Pengumpulan data dan penyusunan nya ini bertujuan agar guru dan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk pencapaian

tujuan pembelajaran yang telah disusun dan ditargetkan.

3. Skoring Instrumen

Penilaian kualitas pembelajaran dilakukan tiap-tiap komponen dan sub komponen. Penilaian yang dilakukan guru disejajarkan dengan penilaian sub-komponen oleh peserta didik, dengan alasan penilaian oleh peserta didik bersifat agregatif (Kelompok) sedangkan penilaian guru bersifat individual. Dengan cara demikian diharapkan ada keseimbangan bobot penilaian antara penilaian oleh peserta didik dan guru. Penilaian tiap-tiap komponen didasarkan pada jumlah skor masing-masing sub-komponen yang dinilai.

4. Menganalisis dan menginterpretasi data

Dalam proses menganalisis data, peneliti menghitung butir hasil skala likert yang diisi oleh peserta didik dan oleh guru. Butir-butir tersebut merupakan bentuk isian dari komponen yang merupakan bagian dari program pembelajaran bahasa Arab. Setiap komponen mempunyai beberapa sub-komponen. Maka dalam perhitungannya peneliti memulai dari menghitung rerata sub-komponen, kemudian sub-komponen. Komponen-komponen tersebut setelah dianalisis menggunakan metode observasi, wawancara, dan skala likert akan diinterpretasi dengan bentuk paparan tentang keadaan

lingkungan, proses pembelajaran, dan sekaligus hasil pembelajaran siswa.

D. Kesimpulan

Desain evaluasi program pembelajaran bahasa Arab senantiasa dilakukan di desain dan dilaksanakan sesuai model peneliti masing-masing berdasarkan teori dan tahapan-tahapan yang ada. Obyek evaluasi mencakup evaluasi konteks yang terdiri dari keadaan lingkungan berbahasa, lingkungan fisik, karakteristik peserta didik, dukungan dari komponen sekolah, dan tujuan program. Obyek yang kedua yaitu evaluasi input meliputi prosedur penerimaan peserta didik, prosedur pemilihan dan seleksi guru, keadaan guru, kurikulum, dan sistem pendanaan pembelajaran. Obyek yang ketiga yaitu evaluasi proses yang meliputi rangkaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (kinerja guru, iklim kelas, dan minat/motivasi peserta didik). Obyek yang keempat yaitu evaluasi output/produk yang berupa kecakapan peserta didik dan kompetensi lulusan. Kecakapan peserta didik meliputi kecakapan akademik, personal, dan sosial. Kompetensi lulusan berupa kegiatan lulusan dan hal-hal yang dilakukan oleh para alumni dimasyarakat yang berhubungan dengan bahas Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Warson Munawir, *Kamus Al-munawir Indonesia-Arab* (Surabaya:Pustaka Prograssif, 2007)
- Brink Ten, Terry, *Evaluation; A Practical Guide for Teachers*. USA; McGraw-Hill, 1994.
- Djemari Mardapi, *Desain dan Penilaian Pembelajaran Maha peserta didik*, (Makalaha disajikan dalam lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gajah Mada Yogyakarta)
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Cet ke-5, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2013.
- Edwint Wandt, and Gerald W. Brown. *Esential of Educational Evaluation*. New York; Holt Rinehart and Winston.1997.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, cet ke-3, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011)
- Edi Suhartoyo, *Pengalaman Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMA N 1 Kasihan Bantul*. Makalah disajikan dalam seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah, tanggal 25 November 2005 di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida Yusuf Tayibnasis, *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi*,(Jakarta : Rineka)
- Stark, J.S & Thomas, A, *Assessment and Program Evaluation*, (Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing, 1994.
- Stufflebeam, D.L & Shinkfield, A.J, *Systematic Evaluation*, (Boston: Kluwe Nijhof Publishing, 1985).

Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Cet ke-1, Graha Ilmu Yogyakarta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet ke-3, Bumi Aksara Jakarta, 2002.

Tim Pekerti-AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret. *Panduan Evaluasi Pembelajaran*. (Solo: Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS).2007